

ANALISIS MODAL KERJA DAN SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)

Fatrianti¹, La Ode Turi², Murniati³

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

² Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³ Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penurunan pada perputaran modal kerja dan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam sejahtera bersama. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Bagaimana menganalisis perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam sejahtera bersama; (2) Bagaimana menganalisis sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam sejahtera bersama; (3) Menganalisis apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam sejahtera bersama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan (1) Perputaran modal kerja tahun 2016-2018 mengalami penurunan secara berturut-turut. Penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah modal kerja rata-rata yang tidak disertai dengan meningkatnya jumlah pendapatan sehingga mengakibatkan turunnya tingkat perputaran modal kerja. Sesuai standar pengukuran perputaran modal kerja, perputaran modal kerja KSP Sejahtera Bersama cukup efektif, meskipun menurun tiap tahunnya. (2) Dari perhitungan sisa hasil usaha dengan rasio profitabilitas tahun 2016–2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan yang diperoleh koperasi, penurunan pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat perputaran modal kerja, sehingga sisa hasil usaha ikut menurun. Sisa hasil usaha KSP Sejahtera Bersama cukup efektif meskipun menurun tiap tahunnya. (3) perputaran modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dapat dilihat dari penurunan perputaran modal kerja tiap tahunnya, dimana sisa hasil usaha juga ikut menurun.

Kata Kunci : *Perputaran Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha, Rasio Profitabilitas dan Koperasi Simpan Pinjam*

ABSTRACT:

This research is motivated by a decrease in the turnover of working capital and the remainder of the business results of the joint savings and loan cooperative. This study aims to: (1) How to analyze working capital turnover in joint savings and loan cooperatives; (2) How to analyze the remaining results of the business (SHU) in a joint savings and loan cooperative; (3) Analyze whether the turnover of working capital affects the residual income (SHU) of joint savings and loan cooperatives.

The data collection technique is done by interview and documentation. The data analysis technique used a qualitative descriptive analysis method. Based on the results of data analysis and discussion, it is concluded that (1) The working capital turnover in 2016-2018 has decreased in a row. This decrease was due to an increase in the amount of average working capital which was not accompanied by an increase in the amount of income which resulted in a

decrease in the rate of working capital turnover. In accordance with the standard measurement of working capital turnover, the working capital turnover of the KSP Sejahtera Bersama is quite effective, although it decreases every year. (2) From the calculation of the remaining results of operations with the profitability ratio for 2016 - 2018, it has decreased every year. The decrease was caused by the decrease in income received by the cooperative, the decrease in income was caused by the low rate of working capital turnover, so that the remaining income from the business also decreased. The remainder of the KSP Sejahtera Bersama's business is quite effective even though it decreases every year. (3) working capital turnover has an effect on the remaining results of the business. This can be seen from the decline in the annual turnover of working capital, where the remaining operating income also decreases.

Keywords: *Working Capital Turnover, Remaining Business Results, Profitability Ratios and Savings and Loans Cooperatives*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Oleh karena itu koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan utama dari koperasi adalah berusaha meningkatkan kemakmuran para anggotanya. Menurut Hendar dkk (1999 : 38) dalam rangka mencapai tujuannya tersebut koperasi selalu berjuang untuk dapat bekerja secara efisien, sehingga setiap biaya yang dikeluarkan bidang organisasi harus dapat ditutup oleh penghasilan koperasi sebagai perusahaan. Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi koperasi adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi koperasi.

Dalam rangka mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, manajemen koperasi tentu saja harus mengelola modal yang ada sebaik mungkin, supaya dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan anggota, (Sawir, 2005). Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup. Modal kerja merupakan dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan, (Baswir, Revrison, 2000:73).

Untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dapat diukur dari tingkat perputarannya. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas (Riyanto, 2001). Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Hender dan Kusnadi, 1999).

Salah satu koperasi yang masih berdiri dan memiliki komitmen untuk maju karena didukung oleh anggota dan pengurusnya adalah KSP Sejahtera Bersama. KSP Sejahtera Bersamayang terletak di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara berdiri sejak tahun 2006, yang beranggotakan paraguru-guruyang berada di Desa pajala Kecamatan Maginti kabupaten Muna Barat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya kas sebagai modal kerja diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam koperasi akan berlangsung secara terus-menerus selama hidup koperasi. Disamping kas, piutang

usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja. Semua perputaran unsur unsur modal kerja sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba suatu perusahaan atau koperasi. Pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja atau working capital turnover yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode, (Kasmir, 2012: 182).

Masalah yang timbul pada kebanyakan koperasi adalah sisa hasil usaha (SHU) yang diterima koperasi masih rendah. Rendahnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima koperasi bisa disebabkan berbagai hal, ini bisa disebabkan dari pengeluaran yang tinggi ataupun memang modal yang digunakan tidak dapat berputar secara teratur (Hasyim, 2017:138). Begitupun dengan KSP Sejahtera Bersama, sisa hasil usaha menurun tiap tahun sementara modal kerja meningkat tetapi tidak dapat berputar secara teratur, sehingga mengakibatkan menurunnya sisa hasil usaha. Para pengurus dan anggota sampai sekarang masih mengupayakan agar sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam sejahtera bersama semakin meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana menganalisis perputaran modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.
2. Bagaimana menganalisis sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.
3. Untuk menganalisis apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya dan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992, pasal 1 ayat 1).

Menurut Sawir (2009:129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja atau working capital turnover yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Kasmir, 2012: 182).

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Th 1992 pasal 45 ayat 1). Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan. Dalam hubungan ini maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif, dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

Mengingat sisa hasil usaha adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan (Kholifah & Abdullah, 2010). Untuk mengetahui kemampuan koperasi memperoleh laba (SHU) atau ukuran efektifitas manajemen suatu koperasi yaitu menggunakan analisis rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:115).

Menurut Munawir, (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima

Munawir (2004:240) menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dan berputar dalam satu periode. Jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan hambatan yang akan mungkin timbul di masa yang akan datang yang akan berdampak pada perolehan profit perusahaan.

PENELITIAN RELEVAN

Adapun tulisan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Mukhlizar dan Fauziah (2014) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usahapada Koperasi Caddie Bgg Jatinangor”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat juga determinan koefisien $kd = r^2 \times 100\% = 6,45\%$ yang berarti bahwa laba bersih mempengaruhi efektifitas penggunaan modal kerja sebesar 6,45% dan sisanya 93,55 % Dipengaruhi oleh faktor lain diluar Studi. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu dengan rasio aktivitas analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Loviany (2015) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Mekar PT. PLN (Persero) Wilayah Kalbar”. Hasil analisa data secara parsial untuk uji t dengan melihat nilai *sig* pada tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel independen perputaran kas sebesar 1,116 dan perputaran piutang sebesar 0,732 dan t tabel sebesar 2,048. Karena t hitung < t tabel, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dalam hubungannya dengan sisa hasil usaha, sedangkan nilai t hitung untuk variabel perputaran persediaan sebesar 4,841. Karena t hitung > tabel, ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dalam hubungannya dengan sisa hasil usaha.

Lestari, Kasim & Husnah (2016) dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (Kpnri) Di Kota Palu”. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2017) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Ksp Berkat Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba.

Handayani, Iskandar & Kurniawan (2018) “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Bank Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara omzet terhadap hasil usaha lainnya.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui dan menganalisis data modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU), maka pengelolaan data penulis menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan Neto}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sisa Hasil Usaha (SHU)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja pada KSP Sejahtera Bersama tahun 2016-2018 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1..1: Perhitungan Perputaran Modal Kerja KSP Sejahtera Bersama Tahun 2016-2018

Thn	Pendapatan Neto (Rp)	Modal Kerja Awal (Rp)	Modal Kerja Akhir (Rp)	Rata-rata Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Rp)	Analisis Trend
2016	64.300.000	422.705.259	457.473.915	440.089.587	0,14 kali	100%
2017	62.246.000	457.473.915	471.093.915	464.283.915	0,13 kali	92,85%
2018	44.414.425	471.093.915	457.834.240	464.464.077	0,09 kali	64,28%

Sumber : Laporan Keuangan KSP Sejahtera Bersama Periode 2016-2018 yang diolah

Perputaran modal kerja yang dicapai KSP Sejahtera Bersama dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan masing-masing adalah 0,14 kali; 0,13 kali dan 0,09 kali. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja yang dicapai KSP Sejahtera Bersama termasuk dalam kriteria cukup efektif meski mengalami penurunan yang berangsur-angsur dari tahun ke tahun. Perputaran modal kerja mengalami penurunan dari setiap tahunnya ini ditunjukkan melalui analisis trend. Penurunan perputaran modal kerja ini disebabkan karena meningkatnya jumlah modal kerja rata-rata yang tidak disertai dengan meningkatnya jumlah penjualan neto. Sehingga meskipun modal kerjanya meningkat tapi pendapatan menurun maka akan menyebabkan perputaran modal kerja ikut menurun, karena elemen dari modal kerja tersebut tidak dapat berputar secara teratur.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha pada KSP Sejahtera Bersama tahun 2016-2018 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1..2 : Perhitungan Rasio Profitabilitas KSP Sejahtera Bersama Tahun 2016-2018

Tahun	SHU (Rp)	Aktiva (Rp)	Profitabilitas (%)	Analisis Trend
2016	64.300.000	540.931.000	11,88	100%
2017	62.246.000	582.339.800	10,68	89,89%
2018	44.414.425	602.840.071	7,36	61,95%

Sumber : Laporan Keuangan KSP Sejahtera Bersama Periode 2016-2018

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas terjadi penurunan dari tahun 2016-2018 untuk tingkat persentase ditunjukkan melalui analisis trend, dimana pada tahun 2017 sebesar 89,89% hal ini berarti penurunan yang terjadi ditahun 2017 dari tahun 2016 sebesar 10,11%. Pada tahun 2018 senilai 61,95% hal ini berarti bahwa penurunan pada tahun 2018 dari tahun 2017 sebesar 27,94% dan penurunan dari tahun 2016 sebesar 38,05%. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi tiap tahunnya, dimana sisa hasil usaha ini menurun karena Pendapatan mengalami penurunan diakibatkan rendahnya tingkat perputaran modal kerjanya.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan hasil penelitian pada KSP Sejahtera Bersama menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas jika perputaran modal kerja menurun maka pendapatan yang diperoleh juga ikut menurun sehingga sisa hasil usaha juga akan ikut menurun. Sisa hasil usaha (SHU) menjadi salahsatu elemen yang mempengaruhi profitabilitas. Sisa hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh perputaran modal kerja semakin tinggi perputaran modal kerja semakin tinggi sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh. Maka perputaran modal kerja mempengaruhi sisa hasil usaha, dapat dilihat dari penurunan sisa hasil usaha yang terjadi tiap tahunnya yang disebabkan karena menurunnya perputaran modal kerja. Sehingga perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap sisa hasil usaha, artinya saat perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka sisa hasil usaha akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawan (2004:40) yang menyatakan semakin besar perputaran modal kerja semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi meningkat sehingga sisa hasil usaha juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja tahun 2016-2018 mengalami penurunan secara berturut-turut. Penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah modal kerja rata-rata yang tidak disertai dengan meningkatnya jumlah pendapatan sehingga mengakibatkan turunnya tingkat perputaran modal kerja. Sesuai standar pengukuran perputaran modal kerja, perputaran modal kerja KSP Sejahtera Bersama cukup efektif, meskipun menurun tiap tahunnya.
2. Dari perhitungan sisa hasil usaha dengan rasio profitabilitas tahun 2016 – 2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan yang diperoleh koperasi, penurunan pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat perputaran

modal kerja, sehingga sisa hasil usaha ikut menurun. Sisa hasil usaha KSP Sejahtera Bersama cukup efektif meskipun menurun tiap tahunnya.

3. Sesuai dengan hasil analisis, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dapat dilihat dari penurunan perputaran modal kerja tiap tahunnya, dimana sisa hasil usaha juga ikut menurun. Sehingga perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap sisa hasil usaha, artinya saat perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka sisa hasil usaha akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Koperasi
 - 1) Agar dapat memberikan manajemen yang baik pada koperasinya dan untuk lebih meningkatkan kinerja koperasinya menjadi lebih efisien dan efektif agar dapat memuaskan anggota dan masyarakat sekitarnya.
 - 2) Untuk meningkatkan perputaran modal kerja pada koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama pihak koperasi harus dapat meningkatkan perputaran masing-masing elemen dari modal kerja tersebut.
 - 3) Untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama pihak koperasi harus dapat meningkatkan pendapatan yaitu dengan cara meningkatkan perputaran modal kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda atau indikator yang digunakan pada masing-masing variabel yang perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan. Kencana Jakarta.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi*, Lembaga Penerbit FE – UI, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: *Tentang Perkoperasian Indonesia*
- Sitti Hajerah Hasyim. 2017. Jurnal. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Ksp Berkat Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba*”. Jurnal Economix Volume 5 Nomor 1 Juni 2017.